

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teoretis**

#### **2.1.1 Padi**

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman musiman dengan struktur batang bulat dan memiliki rongga yang disebut jerami. Helai daunnya berbentuk panjang dengan ruas searah batang daun. Pada tahap pertumbuhan batang utama dan anakan membentuk rumpun, dan pada tahap pembungaan, mereka membentuk rangkaian malai. Padi memerlukan air untuk menciptakan karbohidrat pada helai daunnya, mempertahankan kelembaban, membawa dan juga mentransfer zat makanan, dan menyuplai unsur hara dan mineral. Untuk pertumbuhan biji, air menjadi sangat utama. Untuk berfungsi, biji perlu menampung air agar bisa tumbuh dengan sempurna. (Jonatan & Ogie, 2020)

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman budidaya berupa tanaman berumpun. Padi dapat menyesuaikan pada lingkungan berair (anaerob) karena pada akarnya terdapat jaringan udara. Struktur jaringan udara seperti saluran yang berbentuk panjang hingga bagian atas daun. jaringan bekerja sebagai penyuplai oksigen bagi area akar. Walaupun dapat menyesuaikan dengan lingkungan tergenang, padi juga bisa ditanam pada lahan yang kering, seperti huma dan tegalan, yang memiliki kondisi lingkungan udara lembab. Umur tanaman, hasil produksi beras, dan kemampuan bertahan dari hama dan penyakit adalah faktor utama yang menyebabkan perbedaan ini. Tanaman padi dapat menghasilkan 6-7,8 ton gabah per hektar dan biasanya dipanen ketika berumur 100–110 hari setelah tanam. (Gumilar, 2022)

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan bahan pangan utama yang dimakan mayoritas masyarakat Indonesia dan merupakan komoditi penting yang tetap mendapat fokus utama penanganan dalam pengelolaan pembangunan sektor pertanian. Peningkatan hasil antara lain dapat ditempuh dengan cara perbaikan penanganan pascapanen. Penanganan pascapanen tanaman padi merupakan salah satu unsur krusial yang memengaruhi jumlah dan mutu beras yang dihasilkan. Salah satu faktor penting penanganan pascapanen padi adalah penggilingan padi. Tahapan penggilingan ini penting karena menentukan kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan. Dalam hal ini penggunaan alat pengolahan padi diharapkan dapat meningkatkan hasil giling dan mutu dari beras hasil giling yang dihasilkan. (Purba, 2019)

### **2.1.2. Pascapanen Padi**

Setelah panen tanaman padi adalah semua aktivitas yang akan dilakukan oleh petani dan juga badan pengelolaan perdagangan maupun sektor yang berusaha secara mandiri, yang dimulai dari pemanenan padi hingga didistribusikan kepada konsumen dalam bentuk beras. Tahapan terakhir dalam produksi padi adalah pascapanen. Pascapanen merupakan dalam produksi padi, yang dimulai dari pengeringan, penggilingan, penyimpanan serta pemasaran. Faktor penting dalam menentukan mutu beras yang dihasilkan dari kegiatan tersebut serta akan berpengaruh terhadap nilai jual beras yang diperjualbelikan, melalui aktivitas mengeringkan dan menggiling. Oleh karena itu, dalam kegiatan pascapanen perlu mendapatkan fokus khusus untuk peningkatan kualitas beras (Kusbiantoro, 2022 : 224).

### 1. Pengeringan

Tujuan pengeringan adalah untuk mendapatkan gabah kering yang dapat disimpan untuk waktu yang lama. Kadar air pada gabah yang disimpan harus kurang dari 12%, karena serangga pengganggu (kutu-kutuan) tidak bertambah banyak dalam gabah yang kadar airnya rendah.

### 2. Penggilingan

Setelah pengeringan, Penggilingan padi adalah langkah berikutnya. Tujuannya adalah untuk memisahkan kulit gabah yang akan menghasilkan output akhir berupa beras dan dedak. Di masyarakat umum, pemrosesan padi memakai dua tahap mesin yaitu: mesin untuk memecah kulit gabah dan mesin untuk memutihkan beras. Mesin pecah kulit mengupas kulit dari tiap-tiap bulir padi dan menghasilkan beras yang telah terlepas dari kulit, yang kemudian disosoh oleh mesin penyosoh hingga menjadi beras putih.

### 3. Penyimpanan

Beras yang sudah melalui tahapan proses penggilingan dapat langsung dipasarkan ataupun disimpan. Setelah proses penggilingan selesai, beras dapat langsung dipasarkan atau disimpan. Semua ruang di gudang harus kering dan memiliki ventilasi udara untuk menjaga agar sirkulasi udara lancar untuk mencegah diserang hama, jadi kadar air pada gabah harus benar-benar kering.

#### **2.1.3. Penggilingan Padi**

Tahapan pemrosesan giling gabah merupakan rangkaian mesin yang beroperasi untuk melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk bulir-bulir padi hingga jadi beras yang siap untuk dimakan. Umumnya sistem ini terdiri atas 3

bagian komponen utama, yaitu mesin pengupas kulit (*husker*), mesin pemisah (*separator*), dan mesin penyosoh/pemutih (*polisher*). Berdasarkan historinya, sistem penggilingan padi pertama kali diproduksi di benua Eropa dengan mekanisme kerja sangat sederhana yang dinamakan mesin tipe *Engelberg*. Tipe yang muncul berikutnya adalah tipe buatan Jepang. Tipe ini memiliki rancangan lebih sederhana dan setiap mesin saling terkait satu sama lain. Awal mulanya Jepang hanya membuat untuk keperluan dalam negeri sendiri. Namun, karena tipe mesinnya relatif sederhana dan murah, penggilingan padi buatan negara Jepang lebih populer di negara-negara produsen padi termasuk negara kita, Indonesia. (Kusbiantoro, 2022 : 224).

Penggilingan padi menghubungkan produksi, pascanen, pengolahan, dan pemasaran gabah dan beras, sehingga merupakan bagian penting dari rantai suplai beras nasional. Untuk mendukung ketahanan pangan nasional, Penggilingan padi harus memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Di Indonesia, Penggilingan padi memainkan peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi. Jumlah Penggilingan padi yang sangat besar dan jangkauannya yang hampir sama di seluruh pusat produksi padi Indonesia menunjukkan peran ini. Beras adalah produk turunan utama dari padi, seperti yang dapat dilihat dari proses produksi beras. Beras adalah gabah yang telah dikupas kulit sekamnya dan menjadi putih (Iqbal *et al.*, 2020)

#### **2.1.4. Biaya**

Menurut (Suratiah, 2008) *dalam* (Gumilar, 2022) biaya adalah nilai pengorbanan yang dibayarkan untuk mencapai suatu hasil. Menurut rentang waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya pengeluaran jangka pendek, dan

biaya pengeluaran jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap(konstan) dan biaya variabel(berubah-ubah). Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh kuantitas pemakaian input, nilai input, pekerja, upah tenaga kerja, dan tingkat pengelolaan usahatani.

Menurut (Soekartawi, 2016) *dalam* (Tsalas, 2020) Biaya terbagi menjadi dua kategori: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap dalam jumlah dan terus dikeluarkan terlepas dari jumlah produksi yang diperoleh, sehingga tidak terpengaruh oleh seberapa banyak atau sedikit produksi yang diperoleh. Biaya variabel yaitu biaya yang sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya, dihitung dalam Rp

FC = Biaya tetap, dihitung dalam Rp

VC = Biaya Variabel, dihitung dalam Rp

### **2.1.5. Penerimaan**

Penerimaan adalah total uang yang diterima oleh produsen dari penjualan produk yang diproduksi. Penerimaan dihitung dengan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual, dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, yang berarti bahwa ketika ada produksi berlebihan, harga akan turun.(Lawani *et al.*, 2021)

Penerimaan merupakan nilai produk yang dihasilkan dari kegiatan usahatani dihitung dengan harga saat penjualan produk yang dapat dihitung berdasarkan biaya total atau atas biaya variabel. Demikian pula dengan rasio

penerimaan dapat dihitung berdasarkan biaya total atau atas biaya variabel (sarana produksi). (Qomariah *et al.*, 2021)

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Penerimaan bisa diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi, nilai jual hasil, penambahan jumlah investasi, nilai produk yang dikonsumsi petani dan harganya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. (Panjaitan *et al.*, 2014)

Rumus Menurut (Soekartawi, 2016) :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = total penerimaan

P = harga produk(Rp)

Q = kuantitas barang(jumlah)

### **2.1.6. Pendapatan**

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi) (Ibrahim *et al.*, 2021). Pendapatan adalah hasil bersih dari

kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil penerimaan *bruto* dikurangi total biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Pendapatan dapat dibagi menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan usahatani ialah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. (Hassa, 2018)

Rumus dalam (Qomariah *et al.*, 2021) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp.)

TR=Total Penerimaan (Rp.)

TC=Total Biaya (Rp.)

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Evon Tri Oktami, 2023 dalam skripsi dengan judul “Uji komparatif Pendapatan Penggilingan Padi Menetap Dan Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan” menunjukkan hasil bahwa pendapatan yang didapatkan penggilingan padi menetap adalah senilai Rp 6.275.452/pasca panen sedangkan pendapatan yang diperoleh penggilingan padi keliling senilai Rp 2.393.650/pasca panen, dan dari hasil Uji-T didapatkan nilai 0,002 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling.

Menurut hasil penelitian Asep Saputra, 2022 dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan” Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan yang diterima pengusaha dari usaha penggilingan padi di kecamatan pino raya senilai Rp19.854.923 dengan rata-rata biaya produksi senilai Rp14.168.605 sehingga memperoleh pendapatan senilai Rp5.686.318 per periode produksi ( 1bulan ).

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

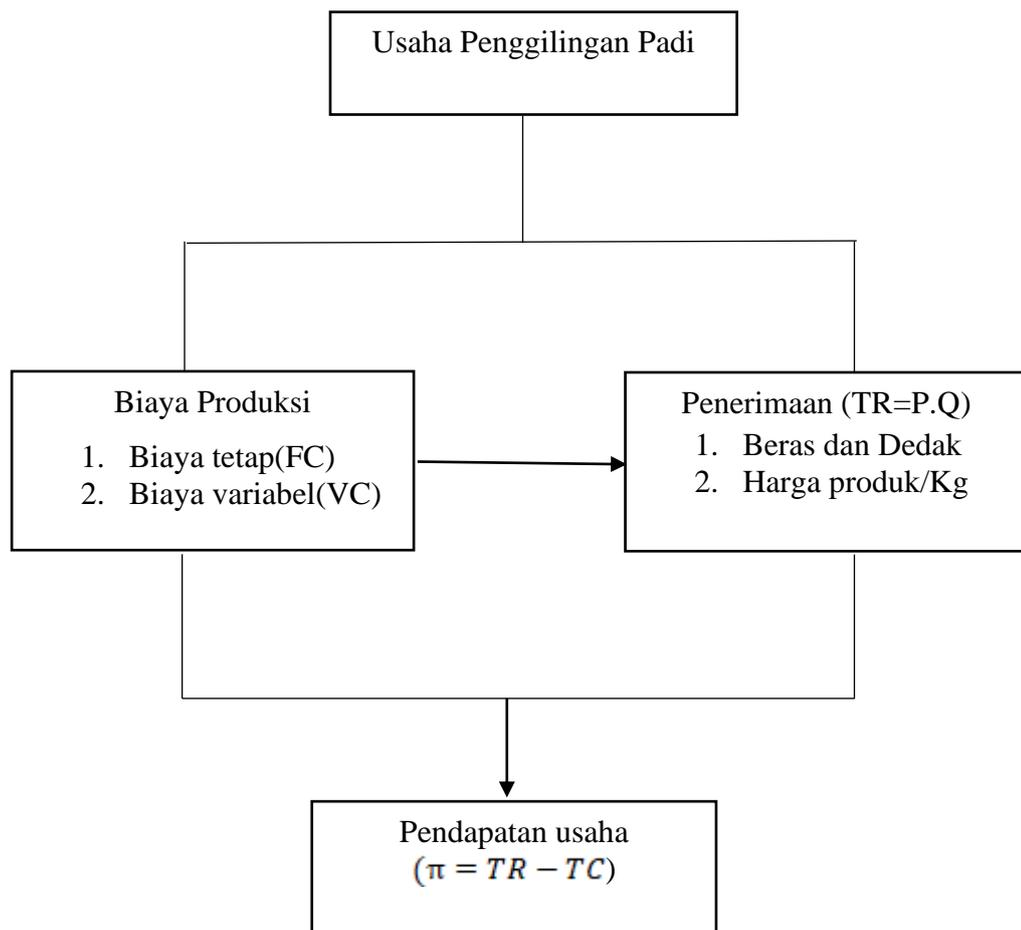
Usaha penggilingan padi merupakan titik pusat pertemuan antara produksi, pasca produksi, pemrosesan, serta pedistribusian baik itu gabah maupun beras sehingga membentuk suatu jaringan yang saling terintegrasi (sangat utama). Akan tetapi penggilingan padi ini tidak dijalankan tiap-tiap hari hal ini dikarenakan tanaman padi yang mempunyai sifat musiman, sehingga mesin akan beroperasi secara maksimal jika panen raya padi tiba di wilayah kecamatan pino.

Dari Proses penggilingan padi, akan memperoleh produk akhir penggilingan yaitu beras dan dedak. Proses produksi pada penggilingan ini membutuhkan biaya, biaya yang dimaksud adalah biaya tetap serta biaya variabel. Menurut (Suratiah, 2008) dalam (Gumilar, 2022) Biaya dapat didefinisikan sebagai berikut : (1). Biaya Tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak mengalami perubahan, walaupun terdapat perubahan volume produksi atau penjualan dalam batasan tertentu. (2). Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan *output* produksi maupun dari penjualan. Artinya,

biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya *output* yang dihasilkan, atau dipengaruhi oleh kapasitas produksi yang dijalankan.

Setelah melalui proses produksi, pemilik penggilingan padi akan memperoleh penerimaan dalam bentuk beras dan dedak. penerimaan adalah perkalian antara produk(beras dan dedak) dengan harga per kilogram .harga jual di tempat penggilingan padi menyesuaikan dengan harga pasar.

Selanjutnya, dari hasil penerimaan yang berupa beras dan dedak pemilik mesin giling padi akan memperoleh penghasilan. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan selama kegiatan produksi dilaksanakan.



Gambar.1 Kerangka Pemikiran

#### **2.4. Hipotesis**

Diduga pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha penggilingan padi di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Adalah Senilai Rp.5.000.000/Bulan.